

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam novel “Rahuvana Tattwa”, peneliti menarik kesimpulan adanya pesan sufistik yang merepresentasikan Rahuvana sebagai tokoh protagonis. Di mana pesan sufistik tersebut dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan. Rahuvana adalah keturunan Rakhsasa. Rakhs berasal dari bahasa Sansekerta yang bermakna melindungi yaitu melindungi dunia bawah dari golongan asura. Rahvana ternyata adalah seorang Brahman yang menguasai 377 pengetahuan. Ia menculik Sita bukan karena berniat buruk tetapi sebagai bentuk baktinya kepada Sri, Dewi Bumi karena itu Sita ditempatkan di tempat yang paling indah dan mulia di Alengka. Rama terkuak tabiat aslinya ketika berhasil membunuh Rahuvana dan menjadi penguasa serta menjemput Sita. Tetapi justru, ia bersikap keras kepadanya dan bertindak pengusiran terhadap Sita yang sangat memukul Bhisana yang selama ini telah mengabdikan diri kepada Rama.

Keseluruhan kisah dalam novel “Rahuvana Tattwa” dapat diambil tujuh nilai penting yang penuh hikmah dan dekat kaitannya dengan kehidupan yaitu tentang penghayatan, hawa nafsu, kesombongan, ketuhanan, kepalsuan, keberserahan, dan kekejian. Kebaikan dan keburukan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Semua yang berlawanan akan terlihat sebagai oposisi dalam takaran manusia tetapi terkadang sama dalam pandangan Tuhan. Karena sebuah keburukan bisa jadi akan mengandung unsur kebaikan, begitu juga sebuah kebaikan bisa jadi di sisi lain akan mengandung unsur keburukan di dalamnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti memiliki saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pembaca Novel Wayang

Kisah wayang sudah cukup asing terdengar ditelinga para remaja karena cenderung menikmati novel yang sesuai dengan gaya kehidupan saat ini. Kisah antar tokoh dalam wayang yang terkadang sulit untuk dicerna menjadi salah satu alasan anak muda tidak menyukai untuk membacanya. Padahal, jika kita melihat kisah wayang yang sebetulnya kita akan melihat sisi lain dari kehidupan ini dan bagaimana memandang hidup dengan kaca mata sufi.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya, masih banyak tokoh wayang yang belum dikupas secara mendalam. Kemudian kajian seperti ini dapat dianalisis dengan lebih banyak kitab tasawuf untuk menambah wawasan yang membawa keimanan baik lahir dan batin.

